

Meningkatkan Akses Pelayanan, Akuntabilitas Dan Transparansi Koperasi Simpan Pinjam Melalui SIMOKO

Yuri Rahayu ¹, Lis Saumi Ramdhani ^{2*}, Andi Riyanto ³, Rizal Amegia Saputra ⁴

^{1,2,3,4} Sistem Informasi Akuntansi Kampus Kota Sukabumi, Universitas Bina Sarana Informatika

* Corresponding Author. E-mail: lis.lud@bsi.ac.id

Abstract - Digitalization has not been fully implemented by cooperative institutions, especially for cooperatives in the community, so data and information cannot be accessed by all interested parties, especially members. Therefore, the digitalization of cooperatives, which is a reform step in cooperatives, is very important to be implemented immediately so that cooperatives are able to be competitive in the current digital era and can reach millennials. SIMOKO (Cooperative Mobile Information System) is the first step so that cooperatives can advance in class and be technologically literate. The problems currently faced by partners are 1). The data processing system is still recorded manually by the treasurer assisted by the secretary and then reported to the chairman, especially in loan applications, checking loan balances and total savings. 2). Publication, there is no publication media so the addition of members every year is slow, the ongoing process of developing and adding members only relies on a word of mouth strategy. 3). Financial reporting is still less than optimal and not timely, and 4). Management of Information Systems with the support of information technology is not yet visible, so knowledge and understanding of using information technology platforms is still not visible. The research method used is Research and Development, namely the method used to design an application. The solution to the problem is the application of the SIMOKO Application (Mobile Cooperative Information System). This application is expected to accommodate the problems faced by Savings and Loans Cooperatives. In this application there are various features for both members and administrators: member biodata features, loan applications, balance checks loans, checking total deposits, preparing financial reports.

Keywords: Convenience, Accountability, Transparency SIMOKO

Abstrak - Digitalisasi koperasi merupakan langkah reformasi dalam koperasi menjadi sangat penting untuk segera diimplementasikan agar koperasi mampu berdaya saing di era digital saat ini dan bisa menyentuh kaum milenial. SIMOKO (Sistem Informasi Mobile Koperasi) merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas dan kesadaran teknologi dalam koperasi. Saat ini, mitra menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diatasi: 1) Pengolahan Data Manual: Saat ini, data masih dicatat secara manual oleh bendahara dengan bantuan sekretaris. Selanjutnya, data dilaporkan kepada ketua, terutama dalam hal pengajuan pinjaman, pengecekan sisa pinjaman, dan total simpanan; 2) Keterbatasan Publikasi: Koperasi belum memiliki media publikasi yang memadai. Akibatnya, penambahan anggota setiap tahun terjadi lambat. Proses pengembangan dan penambahan anggota hanya mengandalkan strategi mulut ke mulut; 3) Kendala Pelaporan Keuangan: Pelaporan keuangan masih kurang optimal dan seringkali tidak tepat waktu; dan 4) Kurangnya Pengelolaan Sistem Informasi Berbasis Teknologi: Pengelolaan sistem informasi dengan dukungan teknologi informasi belum terlihat secara signifikan. Pengetahuan dan pemahaman tentang platform teknologi informasi juga masih perlu ditingkatkan. Metode penelitian yang dipakai adalah *research and development* yaitu metode yang digunakan untuk merancang sebuah aplikasi. Aplikasi SIMOKO diharapkan mengatasi

tantangan yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam. Dalam aplikasi ini, terdapat berbagai fitur yang bermanfaat baik untuk anggota maupun pengurus, antara lain: 1) Biodata Anggota, fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengelola data pribadi anggota koperasi; 2) Pengajuan Pinjaman, anggota dapat mengajukan pinjaman melalui aplikasi ini; 3) Cek Sisa Pinjaman, fitur ini memudahkan anggota untuk melihat sisa pinjaman yang harus dibayarkan; 4) Cek Total Simpanan, pengguna dapat dengan mudah mengetahui total simpanan yang dimiliki oleh anggota; dan 5) Pembuatan Pelaporan Keuangan, aplikasi ini juga menyediakan fitur untuk membuat laporan keuangan secara efisien.

Kata kunci : Kemudahan, Akuntabel, Transparansi SIMOKO

1. Introduction

Akses yang cepat dan nyaman di tunjang prinsip akuntabel dan transparansi dalam memberikan pelayanan kepada anggota merupakan sebuah keharusan yang harus diberikan oleh lembaga koperasi. Pelayanan koperasi yang baik akan memberikan daya tarik kepada nasabah untuk menginvestasikan dananya. Pelayanan jasa simpan pinjam koperasi yang mudah, akuntabel dan transparansi akan memberikan kepercayaan dan kepastian anggotanya untuk menyimpan uangnya serta kejelasan dalam menggunakan pinjaman yang ditawarkan. Kepuasan nasabah menjadi pedoman untuk mengarahkan seluruh organisasi kearah pemenuhan kebutuha nasabah sehingga menjadi sumber keunggulan daya saing yang berkelanjutan. Kepuasan nasabah ditentukan oleh kualitas pelayanan yang dikehendaki nasabah, sehingga jaminan kualitas menjadi prioritas utama bagi koperasi. Kepuasan nasabah menyangkut apa yang diungkapkan oleh nasabah tentang persepsi dan harapannya terhadap pelayanan

yang diperoleh. (Zendrato, 2022). Koperasi salah satu lembaga keuangan yang mendapat payung hukum Undang-Undang awal Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (selanjutnya disebut UU Perkoperasian), Kemudian beralih ke UU No.17 Tahun 2012 dan kini yang terbaru berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM UU NO. 8 tahun 2022 tentang Perubahan atas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kemudahan, perlindungan, serta pemberdayaan kepada koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam, perlu dilakukan perubahan yang mengatur mengenai kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi karena sudah tidak sesuai dengan kebutuhan hukum bagi masyarakat; (UU Koperasi NO. 8, 2022)

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) PKK Sejahtera Sukabumi maupun Koperasi Dosen Universitas Bina Sarana Informatika Kota Sukabumi merupakan Koperasi Simpan Pinjam yang sudah terbentuk dari tahun 2010 dan 2014, karena teknologi dan

digitalisasi belum sepenuhnya menyentuh koperasi tersebut maka koperasi masih jalan di tempat, banyak permasalahan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaannya, terutama yang berkaitan dengan proses pengelohan transaksi keuangan dan pembuatan laporan. Pelayanan yang kurang maksimal, belum memiliki media publikasi, yang berimbas menjadi lambannya penambahan jumlah anggota dan berefek perputaran permodalan menjadi minim. Selain ini anggota yang akan mengajukan pinjaman pun merasa sedikit kesulitan karena terkadang harus bertemu langsung dengan bendahara setelah persetujuan dari ketua. Untuk saat ini pengajuan pinjaman dan informasi keuangan hanya dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*.

Digitalisasi koperasi merupakan langkah penting dalam reformasi koperasi untuk segera diimplementasikan agar koperasi bisa naik kelas, mampu berdaya saing dan bisa menyentuh kaum milenial, sehingga komponen penting yang bisa dijadikan indikator penilaian laporan pertanggungjawaban pengurus bisa di akses oleh semua pihak yang bersifat akuntabel dan transparan. Akuntabel memiliki makna bahwa semua aktivitas yang terjadi mampu di pertanggungjawabkan dengan jelas tanpa adanya rekayasa, sedangkan transparan

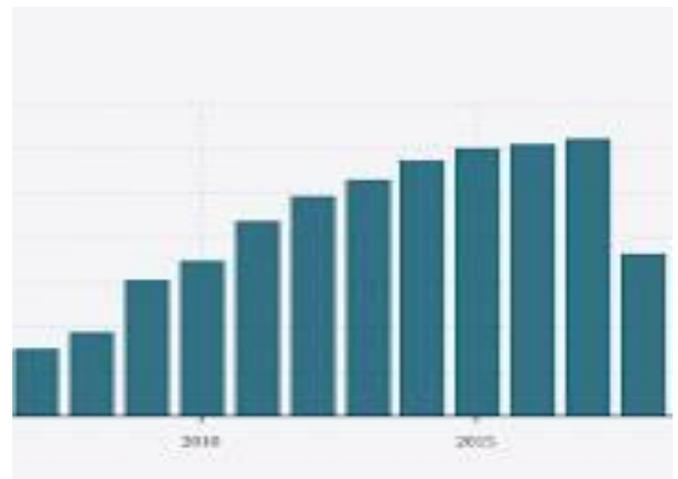
memiliki makna bahwa mampu mengelola keuangan secara terbuka dan valid tanpa adanya manipulasi. Dalam konteks ilmiah, akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk diatur melalui undang-undang, peraturan, dan keputusan pengadilan. Selain itu, akuntabilitas juga dapat terbentuk melalui pemeriksaan dan keseimbangan informal yang berkembang melalui konotasi langsung, dukungan dari rumor, ancaman oposisi, atau formulasi lain yang mungkin tidak tertulis secara eksplisit. (Manggaukang, 2006) dalam (Nahrudin, 2014) Transparansi adalah hak untuk mengakses informasi tentang aktivitas politik dan ekonomi pemerintah serta keputusan-keputusannya. Dengan transparansi, semua pemangku kepentingan dapat melihat struktur dan fungsi pemerintahan, tujuan kebijakan, proyeksi fiskal, dan laporan pertanggungjawaban dari periode sebelumnya. Akuntabilitas berarti pertanggungjawaban, baik oleh individu maupun badan-badan yang terpilih, atas keputusan dan tindakan yang diambil. Keadilan mengacu pada perlakuan yang sama bagi seluruh masyarakat di bawah hukum dan hak yang setara dalam partisipasi politik. Meskipun ketiga konsep ini saling terkait, transparansi dan akuntabilitas tidak dapat berdiri sendiri. Pelaksanaan akuntabilitas memerlukan transparansi sebagai dasar untuk

memastikan pertanggungjawaban yang efektif. (Shende dan Bennett, 2004) dalam (Nahrudin, 2014). Maka Dua hal yang tidak bisa pisahkan prinsip Akuntabilitas dengan Transparansi..ini karena saling berkaitan

Pengembangan koperasi memiliki tantangan tersendiri, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk memperkuat peran koperasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM koperasi, serta penggunaan teknologi dan sistem informasi dalam manajemen dan operasional koperasi. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan melakukan modernisasi koperasi. Pemerintah, khususnya Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), telah menetapkan target pertumbuhan koperasi modern sebanyak 500 unit koperasi pada tahun 2024. Untuk mencapai target ini, beberapa strategi yang diterapkan meliputi: 1) Koperasi Berbasis *Inclusive Closed Loop*: Koperasi ini dikembangkan sebagai koperasi “multi pihak” yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan; 2) Fokus pada Sektor Riil: Koperasi difokuskan pada sektor riil, termasuk pembiayaan dan pengelolaan usaha; 3) Amalgamasi (Merger): Koperasi dapat melakukan merger dengan koperasi lain atau dengan unit usaha koperasi untuk

memperkuat posisinya; dan 4) Upaya Digitalisasi: Penggunaan teknologi informasi dan sistem digital diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas koperasi. (SIARAN PERS, 2021) Dengan mengimplementasikan strategi ini, diharapkan koperasi dapat berkembang lebih baik dan menghadapi tantangan dengan lebih baik pula.

Grafik Data Koperasi di Indonesia
(2006-2021)



Gambar 1. Jumlah Koperasi

Tabel 1. Data Koperasi

No	Tahun	Jumlah/Unit
1	2006-12-31	98.944
2	2007-12-31	104.999
3	2008-12-31	108.930
4	2009-12-31	120.473
5	2010-12-31	124.855
6	2011-12-31	133.666
7	2012-12-31	139.321
8	2013-12-31	143.117
9	2014-12-31	147.249
10	2015-12-31	150.233
11	2016-12-31	151.170
12	2017-12-31	152.174
13	2018-12-31	126.343

14	2019-12-31	123.048
15	2020-12-31	127.124
16	2021-12-31	127.846

Sumber : databoks, 2023

Dari data di atas bisa terlihat bahwa Sejak pandemi, jumlah koperasi di Indonesia mengalami peningkatan. Ini terlihat dari perkembangan grafik dari tahun 2006 berdasarkan Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2021, jumlah koperasi di Indonesia mencapai 127.846 unit. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 0,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*). Pada tahun 2020, jumlah koperasi di Indonesia mencapai 127.124 unit, yang mengalami peningkatan sebesar 3,31% secara tahunan (*yoy*). Sebagai catatan, jumlah koperasi di Indonesia cenderung meningkat setiap tahun sejak 2006 hingga 2017. Namun, pada tahun 2018, terjadi penurunan drastis seperti yang terlihat pada grafik. Jumlah koperasi terbanyak di Indonesia pada tahun 2021 terdapat di Jawa Timur, yaitu sebanyak 22.845 unit atau sekitar 17,86% dari total koperasi. Selanjutnya, Jawa Barat dan Jawa Tengah memiliki jumlah koperasi masing-masing sebanyak 15.621 unit dan 10.270 unit. Sementara itu, jumlah koperasi paling sedikit di Indonesia terdapat di Kalimantan Utara, hanya sebanyak 612 unit. (Databoks, 2022)

Prinsip Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi adalah dokumen yang disusun untuk menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan secara keseluruhan. Laporan ini bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan koperasi dan terutama ditujukan kepada anggota.

Berdasarkan ketentuan PSAK No. 27, laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1. Neraca, menyajikan posisi keuangan koperasi pada suatu periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas.
2. Perhitungan Hasil Usaha, menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan laba atau rugi koperasi.
3. Laporan Arus Kas, menyajikan aliran kas masuk dan keluar koperasi selama periode tertentu.
4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota, menyajikan informasi tentang program atau kegiatan yang mendukung kesejahteraan anggota koperasi.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, berisi penjelasan lebih lanjut mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Standar laporan keuangan koperasi mengacu pada pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil. Koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Dengan demikian,

laporan keuangan koperasi menjadi instrumen penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi.. (STAF ETAF UU no.27, 2011)

Laporan keuangan koperasi memiliki tujuan yang luas, ditujukan untuk berbagai kalangan, termasuk anggota koperasi, pengurus, pengawas, pemerintah, kreditur, dan pihak lain. Tahun buku koperasi ditutup paling lambat 1 bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memenuhi ketentuan dalam penyajian kualitatif dan spesifik.

Beberapa karakteristik penting dari laporan keuangan koperasi meliputi:

- a. Manfaat Ekonomi Koperasi, laporan keuangan membantu menggambarkan manfaat ekonomi yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya.
- b. Prestasi Unit Kegiatan Koperasi, laporan juga mencatat prestasi dari unit kegiatan koperasi yang secara khusus bertugas memberikan pelayanan kepada para anggota selama satu periode akuntansi tertentu.
- c. Prestasi Bisnis dengan Non-Anggota, unit kegiatan koperasi yang ditujukan untuk bisnis dengan non-anggota juga dicerminkan dalam laporan keuangan.
- d. Keadaan Keuangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang, laporan keuangan

memberikan gambaran tentang keadaan keuangan koperasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan demikian, laporan keuangan koperasi menjadi instrumen penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja koperasi.

Untuk menuju koperasi yang berbasis digital bukan hal yang mudah untuk bisa mewujudkannya, keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang belum menguasai iptek menjadi kendala oleh pihak pengurus. Aplikasi adalah program komputer yang diciptakan untuk menjalankan tugas khusus sesuai dengan kebutuhan pengguna. Aplikasi terdiri dari serangkaian kegiatan atau perintah yang dieksekusi oleh komputer. Program sendiri merupakan kumpulan instruksi yang akan dijalankan oleh pemroses (dalam bentuk perangkat lunak). Program ini mengendalikan semua aktivitas yang terjadi pada pemroses komputer. Dengan demikian, program berperan penting dalam mengatur cara komputer berpikir dan beroperasi.. Wardana, 2010 dalam (Faruq, 2015). Aplikasi adalah seperti sihir digital, diciptakan oleh para pengguna untuk menjalankan tugas-tugas khusus. Program aplikasi ini bisa berupa *tools* yang direka untuk melaksanakan fungsi tertentu bagi pengguna atau aplikasi lainnya. Dalam

bahasa yang lebih sederhana, aplikasi adalah sekumpulan *tools* yang membantu manusia dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari.

Mobile programming adalah seperti mengukir kode tertentu di tablet untuk menciptakan aplikasi di perangkat *mobile*. Platform mobile seperti iOS, BB RIM, J2ME, QT Mobile, Symbian, dan Android adalah tempat para penjihir modern beraksi. Dan saat ini, *android mobile* adalah salah satu aplikasi yang umum digunakan.

Android sendiri adalah sistem operasi berbasis Linux yang memungkinkan *programmer* untuk menciptakan kode-kode tertentu menggunakan bahasa pemrograman Java.. (Selannol, Simanjuntak, & Johannes , 2022)

Mobile adalah seperti sebuah tempat yang berisi aplikasi-aplikasi kecil, portabel, dan nirkabel. Konsumen menginginkan perangkat yang ringkas dan mudah dibawa, seperti sebuah alat yang memudahkan mereka bergerak dan berpindah tempat. Perangkat mobile juga hemat daya, yang tidak boros energi seperti mesin desktop.

Kata “mobile” sendiri mengandung arti bergerak atau berpindah, sehingga aplikasi mobile adalah seperangkat kode yang berdiam di dalam perangkat bergerak. Dengan menggunakan aplikasi mobile, kita bisa dengan mudah melakukan berbagai aktivitas, mulai dari hiburan, berdagang,

belajar, mengerjakan tugas kantor, hingga menjelajahi dunia maya. (Selannol, Simanjuntak, & Johannes , 2022).

Berdasarkan Global Stats, pengguna sistem operasi mobile di Indonesia khususnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : (Stats, 2023)

Gambar 2. Data Pengguna Android

Gambar diatas menunjukkan bahwa penggunaan android dari tahun ke tahun semakin meningkat dan menduduki peringkat paling atas. Data ini juga memperkuat penggunaan android di semua kalangan masyarakat yang terbiasa dalam menggunakan smartphone (Lukman & Rosmini, 2023).

Di zaman yang serba canggih ini, teknologi telah menjadi jantung kehidupan kita sehari-hari, menyentuh setiap sudut aktivitas manusia dan memberikan kemudahan yang tak terhingga. Kita seakan telah terbiasa dengan kehadiran berbagai perangkat yang mempermudah rutinitas kita. Contoh nyata dari kemajuan teknologi ini adalah *handphone*, khususnya dengan munculnya era *smartphone* yang telah merevolusi cara kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia. (Elektro, Sam, &

Manado, 2020) Di era modern ini, *smartphone* telah bertransformasi menjadi kebutuhan esensial bagi setiap individu, memungkinkan kita untuk berkomunikasi, terhubung dengan jejaring sosial, menikmati hiburan, serta mengakses dan mengelola informasi. Teknologi aplikasi *mobile android* khususnya, telah menjadi pilihan populer di antara pengguna Smartphone karena keunggulannya dibandingkan dengan sistem operasi lain pada perangkat seluler. (Hantomo, 2017).

Beberapa Penelitian terdahulu yang menginspirasi

1. Sistem Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwija Karya Kecamatan Tulakan yang dilakukan oleh Hayyu Natta Atikah, Sukardi Tahun 2014 (Jurnal Speed-Sentra Penelitian Eninerig dan Edukasi-Vol 6 No. 1 2014) Hasil Penelitian berkesimpulan Bahwa Koperasi di Indonesia pertumbuhannya bersifat Statis Expantion artinya pertumbuhan kuantitatif tidak disertai dengan kemajuan secara kualitatif hal ini disebabkan karena koperasi tidak dikelola dengan manajemen yang baik, sehingga diperlukan sebuah Sistem yang terkomputerisasi untuk memperlancar dalam mengelola transaksi dan penyusunan laporan pengurus koperasi. (Atikah, 2014)
2. Penelitian terkini yang mengimplementasikan sistem E-Koperasi pada Koperasi PKK RW VI di Kelurahan Tipar, Kota Sukabumi, telah terbukti sebagai inovasi pintar yang meningkatkan efisiensi pengurus. Sistem ini memudahkan proses akuntabilitas, menghasilkan laporan berkualitas tinggi yang sesuai dengan kriteria evaluasi kesehatan koperasi oleh instansi terkait. Penelitian mendatang hendaknya memperluas cakupan implementasi E-Koperasi tidak hanya pada usaha Simpan Pinjam primer, tetapi juga pada berbagai jenis usaha koperasi lainnya. Hal ini didorong oleh fakta bahwa pengelolaan koperasi saat ini masih belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi sebagaimana lembaga keuangan lainnya.. (Rahayu, Sriyadi, Ramadhani, & Bahri, 2017)
3. Aplikasi E-Koperasi merupakan aplikasi yang dirancang untuk mewujudkan transparansi pengelolaan koperasi terkait dengan simpanan dan pinjaman anggota (Yusuf et al., 2021). E-Koperasi dikembangkan melalui Aplikasi Berbasis Web dan Android. Namun seiring penerapan aplikasi tersebut sejauh ini masih banyak pengelola dan pengurus koperasi yang belum paham teknis dari penggunaan dan pengelolaan

aplikasi E-koperasi sehingga manfaat dari aplikasi belum bisa dirasakan secara optimal. Oleh karena itu pihak dinas koperasi & UKM Kota Jambi memandang perlu adanya pelatihan aplikasi E-koperasi, yang dihadiri oleh pengelola koperasi simpan pinjam di bawah pengawasan dinas koperasi, bertujuan untuk menciptakan transparansi dalam pengelolaan koperasi. Ini juga bertujuan untuk mengaktifkan ekonomi masyarakat, yang akan berkontribusi pada pemulihan ekonomi nasional dan regional.. (Pradana & Husaein, 2023)

Maka dari itu perlu adanya sebuah Aplikasi Mobile yang bisa mempermudah dan memberikan kenyamanan baik untuk anggota maupun pengurus, Tujuan Pemilihan Sistem mobile dalam pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Analisa dan pengamatan bahwa karena pada dasarnya anggota koperasi yang di dominasi ibu-ibu sudah familier dengan Gadget karena sering melakukan transaksi yang berkaitan dengan Online baik untuk pembelajaran online maupun transportasi onlin. Maka terciptalan ide untuk melahirkan Aplikasi SIMOKO yaitu Sistem Informasi Mobbille Koperasi .

2. Materials and Methods

2.1 Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Studi Awal: Meliputi proses identifikasi masalah, penelaahan literatur, analisis penelitian yang telah ada, studi lapangan, serta deskripsi dan analisis hasil yang ditemukan.
2. Tahap Pengembangan Studi: Terdiri dari penyusunan draf hasil, pelaksanaan uji coba skala kecil, evaluasi serta perbaikan berdasarkan hasil uji coba, dilanjutkan dengan uji coba yang lebih luas, dan tahap evaluasi serta penyempurnaan akhir.
3. Tahap Evaluasi: Merupakan tahap akhir di mana seluruh proses dan hasil penelitian dievaluasi secara menyeluruh.

2.2. Model yang digunakan

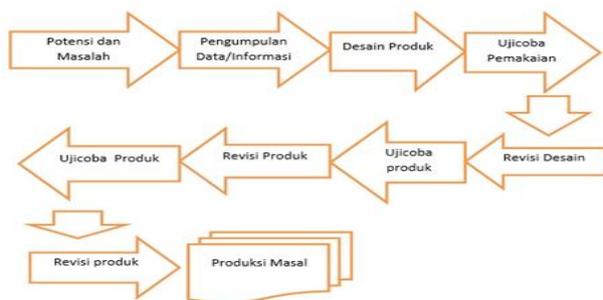
Dalam penelitian ini, akan diterapkan sebuah model terbatas yang difokuskan pada studi kasus Koperasi Simpan Pinjam PKK RW 6 dan Koperasi Simpan Pinjam Dosen Universitas Bina Sarana Informatika di Kota Sukabumi.

2.3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diinterpretasikan sebagai *blueprint* atau skema operasional yang berfungsi sebagai

pedoman atau panduan teknis bagi peneliti. Dalam konteks ini, jenis penelitian yang dijalankan adalah penelitian pengembangan (*research and development*), yang merupakan metode penelitian yang dirancang untuk menciptakan produk spesifik dan mengevaluasi efektivitas produk tersebut. (Sugiono,2017)

Langkah-langkah penelitian atau tahapan penelitian adalah serangkaian prosedur yang telah dirancang dan akan diuraikan sebagai berikut:



Sumber : Sugiono 2017 di olah

Gambar 3. Tahapan Penelitian

2.4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam penelitian ini, sangat penting untuk mengumpulkan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Ada dua jenis sumber data yang digunakan:

1. Sumber Data Primer, dikumpulkan melalui: a) metode pengamatan, yaitu mengamati fenomena atau kejadian secara langsung; b) metode wawancara,

yaitu melakukan dialog langsung untuk mendapatkan informasi dari responden.

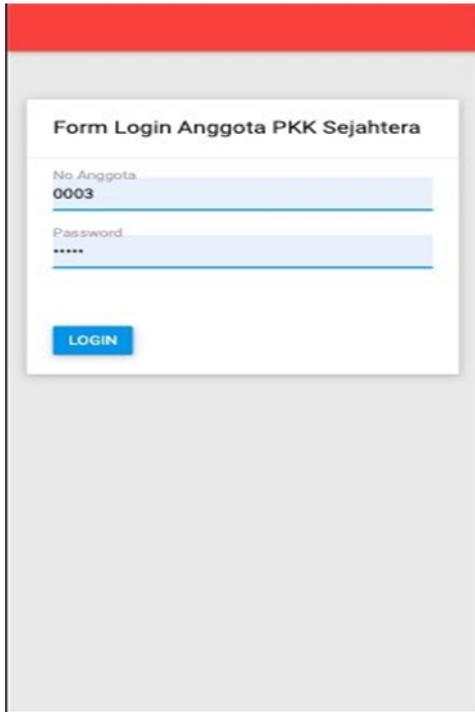
2. Sumber Data Sekunder, didapatkan dari studi pustaka, dengan menggunakan literatur dan referensi yang mendukung argumen penelitian, dengan prioritas pada jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan akurat. Hasil penelitian merupakan capaian dari harapan yang ingin dicapai dari konsep awal penelitian. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengembangan maka hasil dari rancangan E-Koperasi secara rinci bisa dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Rancangan E-Koperasi

3. Results and Discussion

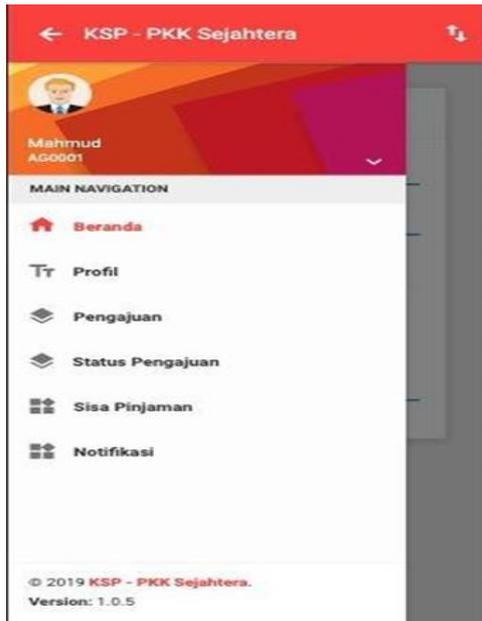
Hasil Pembuatan Aplikasi SIMOKO dengan interface sebagai berikut:



Gambar 4. Halaman Login

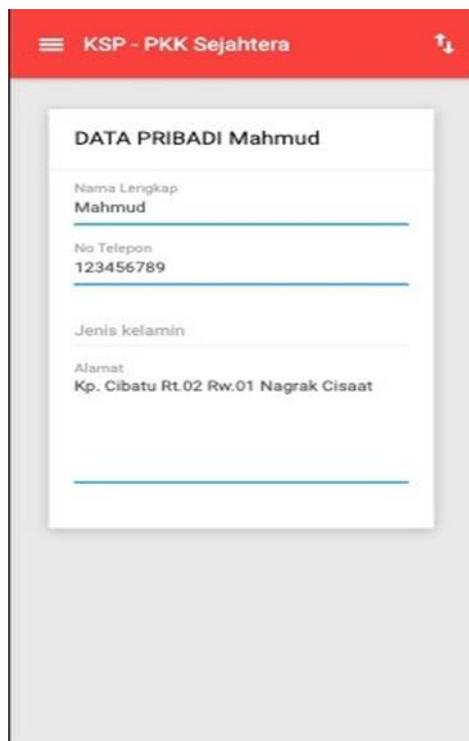
Menu Login di peruntukan untuk anggota maupun pengurus masuk ke Aplikasi dengan Username dan password masing-masing

No.	KEGIATAN	HASIL	KETERANGAN
1.	Perancangan Produk	Rancangan baru	Menciptakan rancangan desain produk baru berdasarkan kajian sistem kerja lama
2.	Ujicoba Pertama	Gagal	Tidak sinkron sesuai harapan
3.	Revisi Desain	Berhasil	Perlu pengembangan yang lebih simple sesuai kebutuhan
4.	Ujicoba Produk	Perlu revisi	Lebih efisien (input tunggal yang berhubungan dengan berbagai laporan).
5.	Revisi Produk	Berhasil	Evaluasi Pengajuan Pinjaman masih belum terkoneksi ke akun Pengawas
6.	Ujicoba produk	Perlu revisi	Revisi untuk masa periode laporan
7.	Revisi Produk	Berhasil	Sisa pinjaman akan muncul otomatis
8.	Hasil akhir	Berhasil	Prose pengajuan pinjaman. Cek simpanan dan saldo pinjaman berhasil



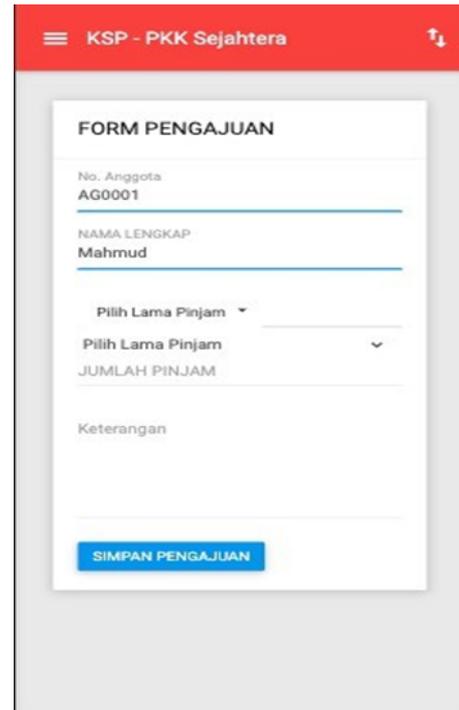
Gambar 5. Halaman Menu Utama

Halaman menu utama di peruntukan anggota maupun pengurus melakukan transaksi yang dibutuhkan dan diinginkan



Gambar 6. Halaman Profil

Halaman Profil di peruntukan melihat biodata anggota



Gambar 7. Halaman Menu Pengajuan Pinjaman

Menu Pengajuan Pinjaman diperuntukan bagi anggota yang ingin mengajukan pinjaman



Gambar 8. Halaman Status Pinjaman

Halaman ini dipeuntukan untuk melihat apakah pengajuan Pinjaman anggota di ACC atau di tolak oleh Ketua Koperasi



Gambar 9. Halaman cek sisa pinjaman



Gambar 10. Halaman Utama

1. Conclusions

Penerapan atas aplikasi SIMOKO di koperasi mitra akan berjalan secara bertahap dengan target minimal anggota maupun pengurus bisa login dan paham serta mengerti fasilitas apa saja yang ada di dalam aplikasi tersebut sehingga kenyamanan, kemudahan dan prinsip akuntabilitas serta transparansi bisa di implementasikan dan direalisasikan.

Daftar Pustaka

- Atikah, H. R. (2014). Sistem Informasi Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwija Karya Kecamatan Tulukan. *Journal Spped Sentra*, 1-7.
- Databoks, K (2022). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/06/jumlah-koperasi-di-indonesia-kembali-meningkat-semenjak-pandemi>.
- Elektro, T., Sam, U., & Manado, J. (2020). Implementasi Sistem Keamanan Toko Berbasis Internet of Things. . . *J Tek Inform*, 25-32.
- Faruq, U. A. (2015). Rancang Bnagun Aplikasi Rekam Medis Poliklinik. *Informatika* Vo. 9 no.1.
- Hantomo , B. (2017). Sistem Informasi Anggota Koperasi) Mengatasi Kolektabilitas Pada Forum

- Komunikasi dan Kerjasama Koperasi Indonesia Regional Pati Berbasis Mobile. *Pros SNATIF.*, p. 6.
- Lukman , M., & Rosmini , M. (2023). C-Service : Aplikasi Layanan Home Service Dan Perawatan Kendaraan Berbasis Aplikasi Android. In: *e Proceedings of Applied Science*. Bandung; 2023. p. 1246–50.
- Nahrudin, Z. (2014). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Alokasi Desa di Desa Pao-pao Kecamatan Tanete Rilau. *OTORITAS*, 193-200.
- Pradana , L. Y., & Husaein, A. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi E-Koperasi untuk Meningkatkan Pelayanan Perkoperasian Pada Koperasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU) JPMU*, Vol 2 No 1 April 2023 DOI: <https://doi.org/10.33998/jpmu.v2i1>.
- Rahayu, Y., Sriyadi, Ramadhani, L. S., & Bahri, S. (2017). Solusi Cerdas Menyusun Laporan Pertanggungjawaban Koperasi dengan Penerapan E-Koperasi. *JIEP - UNS*, 31-42.
- Selannol, H. S., Simanjuntak, A., & Johannes , E. B. (2022). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Mobile Progamring Koperasi Sahabat. *ISOMETRI* Vo. 1 No. 1 , 45-49.
- SIARAN PERS. (2021). Digitalisasi Koperasi Dorong Pengembangan dan Modernisasi Koperasi HM.4.6/348/SET.M.EKON.3/10/202.
- STAF ETAF UU no.27. (2011). UU NO.27.
- Start, G. C. (2023). Retrieved from Operating System Market Share Indonesia [Internet]. June 2022.
- UU Koperasi NO. 8, P. (2023). Perubahan UU Koperasi.
- Zendrato, W. (2022). Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah di CV. Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan. *Pendidikan Ekonomi (Curve Elasticity)*Vol. 3 No. 2 Edisi Agustus 2022 Universitas Nias Raya.